

## Peningkatan Teknologi Interaktif terhadap Pengembangan Sosial dan Emosional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Victor Asido Elyakim P<sup>1</sup>, Aliya Firanti<sup>2</sup>, Lulu Hidayah Harahap<sup>3</sup>, Mustika Almuthi Mawardani<sup>4</sup>,  
Dermawan Perangin-angin<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Teknik Informatika, STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Sistem Informasi, STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar, Indonesia

<sup>5</sup>Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun, Pematangsiantar, Indonesia

Email: <sup>1</sup>victorasidoelyakim@gmail.com, <sup>2</sup>aliyafiranti8@gmail.com, <sup>3</sup>hidayahlulu10@gmail.com,

<sup>4</sup>mawardani675@gmail.com, <sup>5</sup>darmawanperanginangin78@gmail.com

### Abstract

*This activity aims to explore the influence of interactive technology on early childhood social and emotional development in early childhood education (ECED) settings. Interactive technologies such as tablets, learning apps and game-based educational devices are increasingly common in ECE classrooms. However, their impact on children's social and emotional development is still debated. This study used a quantitative survey approach with 50 children aged 4-6 years in ECD centers who had been using interactive technology for 6 months. The results of this activity show that interactive technology can have a positive influence on the development of children's social and emotional skills, provided that its use is directed and accompanied by teachers and parents. Children with moderate exposure to interactive technology showed improvements in their ability to interact with peers, as well as better emotional development in coping with frustration and understanding the feelings of others. However, there are also indications that excessive unaccompanied use may inhibit direct social interaction. Therefore, it is important to maintain a balance in the use of interactive technology in ECD to support children's optimal development.*

**Keywords:** Interactive Technology, Social Development, Emotional Development, Early Childhood Education (ECE), Early Childhood Children.

### Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh teknologi interaktif terhadap pengembangan sosial dan emosional anak usia dini di lingkungan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Teknologi interaktif seperti tablet, aplikasi pembelajaran, dan perangkat edukasi berbasis permainan semakin umum digunakan di kelas-kelas PAUD. Namun, dampaknya terhadap perkembangan sosial dan emosional anak-anak masih menjadi perdebatan. Kegiatan ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei pada 50 anak usia 4-6 tahun di PAUD yang telah menggunakan teknologi interaktif selama 6 bulan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa teknologi interaktif dapat memberikan pengaruh positif pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak, asalkan penggunaannya terarah dan didampingi oleh guru serta orang tua. Anak-anak yang terpapar teknologi interaktif secara moderat menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, serta perkembangan emosi yang lebih baik dalam mengatasi frustrasi dan memahami perasaan orang lain. Namun, terdapat pula indikasi bahwa penggunaan berlebihan tanpa pendampingan dapat menghambat interaksi sosial langsung. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan dalam penggunaan teknologi interaktif di PAUD agar mendukung perkembangan optimal anak.

**Kata Kunci:** Teknologi Interaktif, Pengembangan Sosial, Pengembangan Emosional, Pendidikan Anak Usia Dini.

## A. PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan anak usia dini. Teknologi interaktif seperti tablet, aplikasi edukasi, dan perangkat permainan digital kini semakin banyak diintegrasikan dalam proses pembelajaran di PAUD. Teknologi ini diyakini mampu memperkaya pengalaman belajar anak dengan memberikan stimulasi visual dan audio yang menarik serta menantang. Namun, penggunaan teknologi di usia dini juga menimbulkan kekhawatiran tentang dampaknya terhadap perkembangan sosial dan emosional anak.

Perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini merupakan aspek penting yang harus diperhatikan, karena pada masa ini anak-anak mulai belajar berinteraksi dengan teman sebaya, memahami perasaan orang lain, serta mengelola emosi mereka sendiri. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana teknologi interaktif berperan dalam membantu atau menghambat perkembangan sosial dan emosional anak di lingkungan PAUD.

Kegiatan ini baru pertama kali dilakukan dan bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi interaktif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini, mengurangi resiko ketergantungan teknologi, serta meningkatkan pemahaman Guru dan Orang Tua.

Kegiatan ini dapat diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Guru PAUD
  - a. Peningkatan Kemampuan Mengajar
  - b. Metode Pembelajaran yang Lebih Menarik
2. Bagi Anak Usia Dini
  - a. Pengembangan Keterampilan Sosial
  - b. Stimulasi Kognitif dan Emosional
3. Bagi Orang Tua
  - a. Panduan Penggunaan Teknologi di Rumah
  - b. Keterlibatan Aktif dalam Pendidikan Anak
4. Bagi Lembaga PAUD
  - a. Inovasi dalam Kurikulum
  - b. Peningkatan Reputasi Lembaga

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode Workshop. Menurut secara umum kegiatan workshop ini biasanya akan lebih fokus untuk membahas berbagai masalah tertentu yang disertai pemahaman. Para anak didik di dalamnya akan mendapatkan pengetahuan baru yang sangat bermanfaat dan juga bias diterapkan sesuai dengan bidang profesi yang dimilikinya.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pengenalan bagaimana cara penggunaan Teknologi interaktif terhadap pengembangan social dan emosional Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD SAB KARO sebagai pentingnya pengembangan social dan emosional anak. Kemudian anak-anak akan dilatih untuk pengendalian diri terhadap penggunaan teknologi interaktif, selanjutnya dilakukan diskusi interaktif. Berikut ini adalah tahap yang akan dilakukan meliputi :

- a. Kunjungan Awal : Pada tahap pertama ini dilakukan kunjungan ke Lokasi PAUD yang berlokasi di Jl.Pane No.2, Kec. Siantar Selatan, Kota Pematangsiantar. Survei ini dilakukan untuk bertukar informasi antar pemilik PAUD SAB KARO dengan pelaku kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilakukan seperti tempat kegiatan, waktu kegiatan, jumlah anak didik, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- b. Menentukan Tempat Kegiatan : Langkah selanjutnya adalah menentukan tempat yang akan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut. Tempat yang digunakan adalah untuk menyampaikan materi dan pengenalan terhadap perangkat.
- c. Menentukan Waktu Kegiatan : Langkah berikutnya adalah menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dimana untuk waktu dilakukan selama 1 jam dalam 1 x pertemuan yang melaksanakan Pengenalan Pengaruh Teknologi Interaktif terhadap Pengembangan Sosial dan Emosional anak usia dini. Dan kami melaksanakan PKM pada tanggal 14 – 15 Oktober 2024.

- d. Metode Simulasi : Metode simulasi ini diberikan kepada para peserta pelatihan dengan memberikan contoh studi kasus dan penggunaan teknologi terhadap pengembangan social dan emosional anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pengenalan dan Penerapan Materi : Tahap ini merupakan tahap inti pada alur pembelajaran di PAUD SAB KARO, Pematangsiantar Yang dimana akan dilakukan pengenalan dan penerapan materi tentang penganalan Pengaruh Teknologi Interaktif terhadap Pengembangan Sosial dan Emosional anak usia dini kepada anak didik PAUD SAB KARO, Pematangsiantar. Menggunakan media pembelajaran yang interaktif upaya dalam pembelajaran para anak didik. Materi yang akan diberikan adalah sebagai bentuk kepedulian mahasiswa terhadap anak didik PAUD tentang pengaruh teknologi di masa yang sekarang dan masa yang akan datang.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelaksanaan

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di PAUD SAB KARO tentang Pengaruh Teknologi Interaktif terhadap Pengembangan Sosial dan Emosial Anak Usia Dini, dapat menambah wawasan anak didik di PAUD tersebut.



Gambar 1. Anak didik yang antusias mengikuti kegiatan Workshop

Kegiatan Workshop ini para anak didik dengan antusias mengikuti rangkaian acara yang dipandu oleh mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai topik yang dibahas, dengan partisipasi aktif baik dari mahasiswa sebagai pembicara maupun anak didik sebagai peserta.

Adapun hasil dari kegiatan ini memberikan dampak positif antara lain:

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan PAUD
2. Inovasi dalam Metode Pengajaran
3. Mendorong Literasi Digital Sejak Dini
4. Efektivitas dalam Pengembangan Sosial dan Emosional
5. Terlibatnya Orang Tua
6. Peningkatan Kompetensi Guru
7. Modernisasi Pendidikan PAUD

Walaupun demikian perlu adanya peningkatan karena masih adanya keterbatasan baik sumber daya manusia dari Guru PAUD dan ketersediaan perangkat yang dibutuhkan. Adapun kekurangannya seperti:

1. Kesulitan Adaptasi Guru atau Orang Tua
2. Biaya Implementasi Perangkat
3. Keterbatasan Infrastruktur
4. Kurangnya Interaksi Sosial Langsung
5. Kurangnya Standar Penggunaan Teknologi
6. Potensi Gangguan pada Fokus Anak



**Gambar 2.** Tampak Depan PAUD Sab Karo

Tampak depan PAUD Sab Karo, dengan dinding yang dihiasi mural berwarna warni, menampilkan ilustrasi kereta, hewan, dan tumbuhan yang menarik. Terdapat pula papan nama bertuliskan ‘SAB KARO’ di atas jendela.



**Gambar 3.** Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan

Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan yang dilaksanakan di PAUD SUB KARO. Kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan memberikan asupan nutrisi tambahan bagi anak-anak, dan dihadiri oleh pihak sekolah serta Bapak Lurah setempat.

## **Pembahasan**

### **1. Pengertian Teknologi**

Teknologi merujuk pada aplikasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimanfaatkan untuk menciptakan, merancang, dan menggunakan alat serta sistem dengan tujuan memecahkan sebuah masalah atau memenuhi kebutuhan manusia. Ini melibatkan penggunaan pengetahuan dalam bidang ilmiah, matematika dan juga rekayasa untuk menghasilkan solusi praktis. Teknologi tidak hanya mencakup perangkat keras seperti komputer dan perangkat elektronik, tetapi juga melibatkan perangkat lunak, proses,

dan metode yang berkembang seiring waktu. Teknologi menciptakan dampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, mempengaruhi cara kita bekerja, berkomunikasi, dan bahkan berhibur. Inovasi terus mendorong kemajuan teknologi, membuka peluang baru dan mengubah dinamika masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan teknologi menjadi aspek penting dalam era modern, memainkan peran sentral dalam perkembangan ekonomi, budaya, dan sosial. Gadget merujuk pada perangkat elektronik kecil yang dirancang untuk tujuan khusus dan seringkali bersifat portabel. Gadget juga mencakup berbagai jenis perangkat yaitu, mulai dari ponsel pintar dan tablet hingga kamera digital, smartwatch, dan perangkat elektronik konsumen yang lainnya. Keunggulan gadget terletak pada kemampuannya menyediakan akses cepat dan mudah ke informasi, komunikasi, dan berbagai fungsi lainnya di ujung jari penggunaannya. Seiring perkembangan teknologi, gadget telah menjadi bagian integral dari gaya hidup modern, memainkan peran penting dalam koneksi dan interaksi sosial, produktivitas, serta hiburan. Daya tarik gadget tidak hanya terletak pada fungsinya, tetapi juga pada desainnya yang ringkas dan portabel, memungkinkan pengguna untuk membawa dan menggunakan teknologi ini dengan mudah di berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Meskipun memberikan kemudahan, penggunaan gadget juga menghadirkan tantangan, seperti kekhawatiran terkait ketergantungan dan dampak sosial serta psikologisnya, sehingga penting untuk memahami dan mengelola penggunaan gadget secara bijaksana.

## 2. Pengertian Anak Usia Dini

Yuliani Sujiono (2014) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Sementara itu menurut The National Association for The Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Wijana D Widarmi, 2013: 1.13). Anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk pula mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

## 3. Perkembangan Anak

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari pengalaman dan proses pematangan. Perkembangan berkaitan juga dengan kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional. Gunarsa (2008) menjelaskan bahwa terdapat beberapa prinsip dalam perkembangan, yaitu : (1) perkembangan berlangsung secara progresif, teratur, koheren, dan berkesinambungan yang artinya bahwa satu tahap perkembangan yang berkaitan dengan tahap perkembangan lainnya, (2) perkembangan dimulai dari yang umum ke yang khusus. Contohnya reaksi tersenyum seorang bayi jika melihat wajah akan berubah seiring dengan bertambahnya usia dengan yang telah dapat membedakan wajah-wajah seseorang, (3) perkembangan merupakan suatu kesatuan, artinya aspek fisik motorik, bahasa, sosial dan emosi perlu dikembangkan secara berimbang, (4) perkembangan berlangsung secara berantai, meskipun tidak ada pembatas yang jelas, namun perkembangan yang dicapai oleh anak saat ini dipengaruhi perkembangan sebelumnya, contoh kemampuan berbicara pada anak dikuasai setelah anak belajar mengoceh, (5) setiap perkembangan memiliki ciri dan sifat yang khas, (6) perkembangan memiliki pola yang pasti sehingga dapat diprediksi, (7) perkembangan dipengaruhi oleh kematangan dan belajar serta faktor dari dalam (bawaan) dan faktor dari luar (lingkungan, pengasuhan dan pengalaman) dan (8) adanya perbedaan individual (uniqueness) yang mengandung arti bahwa setiap individu memiliki pencapaian perkembangan yang bisa sama meskipun berasal dan dibesarkan oleh orang tua yang sama. Anak Usia Dini menurut NAEYC (National Association Educational Young Children) merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, berada pada rentang usia 0-8 tahun. Sedangkan anak usia dini disarikan menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa mereka adalah anak yang berada pada rentang usia sejak lahir sampai dengan enam tahun.

Perkembangan anak terdiri atas sejumlah aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan :



#### a. Perkembangan Fisik Motorik

Menurut Seifert dan Hoffnung dalam Trimurti, perkembangan fisik meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh seperti: pertumbuhan otak, sistem syaraf, organ-organ indrawi, penambahan tinggi dan berat badan, hormon dan lain-lain, dan perubahan-perubahan cara-cara individu dalam menggunakan tubuh. Perkembangan fisik sangat erat kaitannya dengan perkembangan motorik. Perkembangan motorik (motor development) adalah perubahan yang terjadi secara progressif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (maturation) dan latihan atau pengalaman (experiences) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan." Perkembangan fisik berjalan seiring dengan perkembangan motoriknya. Jadi, perkembangan fisik adalah perkembangan yang melibatkan wilayah dua koordinasi motorik anak, yaitu motorik kasar dan halus.

#### b. Perkembangan Kognitif

kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana (Pudjiati & Masykouri, 2011:6). Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Istilah Maslihah (2005) bahwa kognitif sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu. Artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. Perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu (Maslihah, 2005). Sementara itu di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris. (Alwi, dkk, 2002: 579). Kreativitas, memori, dan imajinasi anak adalah bagian dari perkembangan kognitif mereka. Kemampuan kognitif berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan seseorang.

#### c. Perkembangan Bahasa

Kemampuan seorang anak untuk berbicara, mengolah kata, memahami arti kata, dan sebagainya adalah semua aspek perkembangan bahasa. Anak-anak secara luar biasa dapat menyerap keterampilan bahasa sejak usia dini. Bahasa adalah aspek perkembangan penting pada anak usia dini guna untuk mengembangkan kemampuan dasar seorang anak agar apa yang diucapkannya sesuai dengan apa yang dilakukan nya. Bahasa anak dapat berkembang cepat jika anak memiliki kemampuan dan didukung oleh lingkungan yang baik.

#### d. Perkembangan Sosial Dan Emosional

Perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati, yang melingkupi perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini saat berhubungan dengan orang lain(Wiyani, 2014; Khairiah, 2018).

Perkembangan sosial emosional sangat penting keberadaannya pada diri seseorang karena hubungannya dengan kemampuan anak dalam menjalin interaksi dengan orang lain. Pola perilaku sosial awal meliputi : kerjasama, kompetisi, simpati, empati, ketergantungan, keramahan, tidak mementingkan diri sendiri, meniru, perilaku melekat, kemurahan hati, dan juga keinginan untuk penerimaan sosial adalah semua contoh dari karakteristik ini. Selain itu, seiring perkembangan emosional mereka, anak-anak belajar untuk mengidentifikasi dan mengendalikan berbagai perasaan, antara lain senang, sedih, marah, terkejut, kecewa, takut, dan lain-lain.

### Tantangan dan Keterbatasan

Beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program termasuk:

1. Keterbatasan waktu : Durasi program yang singkat membatasi kedalaman materi yang bisa disampaikan.
2. Variasi tingkat pemahaman awal : Terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman dasar teknologi di antara siswa, yang memerlukan pendekatan yang lebih personal.
3. Kurangnya perangkat praktik : Ketiadaan sesi praktik langsung mungkin membatasi internalisasi pengetahuan oleh siswa.

Tantangan-tantangan ini sejalan dengan temuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang kesenjangan digital di Indonesia, yang menekankan perlunya program berkelanjutan dan infrastruktur yang memadai.

#### **D. PENUTUP**

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada guru dan orang tua mengenai pengaruh teknologi interaktif terhadap pengembangan sosial dan emosional anak usia dini. Melalui kegiatan seminar, workshop, dan pendampingan, para peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan teknologi secara bijaksana untuk mendukung perkembangan anak.

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa teknologi interaktif, jika digunakan dengan tepat dan dalam pengawasan yang baik, dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu perkembangan sosial dan emosional anak. Anak-anak yang menggunakan aplikasi edukatif dengan pengawasan orang tua dan guru menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berinteraksi secara sosial dan mengelola emosi mereka. Sebaliknya, penggunaan teknologi yang berlebihan tanpa pengawasan dapat membawa dampak negatif, seperti gangguan dalam interaksi sosial dan kontrol emosional.

#### **Simpulan**

Simpulan Pemanfaatan TIK dalam perencanaan, pelaksanaan, dan dampak terhadap pembelajaran berkategori baik dan dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam pemanfaatan TIK untuk pembelajaran. Guru PAUD sangat perlu untuk menguasai kompetensi pengembangan diri yang bisa dilakukan tidak hanya internal tetapi juga eksternal yang disesuaikan dengan bidangnya. Proses aktualisasi diri merupakan bentuk dalam pengembangan diri untuk memberikan kapasitas serta keahlian diri yang terbaik. Banyak orang yang beranggapan bahwa proses aktualisasi diri tidak dapat terbentuk dengan baik jika tidak memiliki potensi diri. Pelaksanaan penggunaan teknologi multimedia pada pembelajaran literasi diimplementasikan dalam pijakan-pijakan pembelajaran sentra dengan langkah-langkah: (1) pemusatan perhatian dan fokus, (2) orientasi, (3) pemodelan, (4) tahap bermain anak, dan (5) ringkasan. Aspek-aspek kemampuan literasi anak yang distimulasi menggunakan teknologi multimedia adalah: menulis dan membaca namanya sendiri, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, memahami arti kata dalam cerita.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan ini mengenai pengaruh teknologi interaktif terhadap pengembangan sosial dan emosional anak usia dini, berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi secara optimal dalam pendidikan PAUD:

##### **1. Pengembangan Media Interaktif yang Tepat Sasaran**

Lembaga pendidikan dan pengembang teknologi perlu bekerja sama untuk menciptakan media interaktif yang sesuai dengan tahap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Media yang digunakan harus mendorong interaksi positif dan mendukung perkembangan keterampilan sosial serta pengelolaan emosi anak.

##### **2. Pelatihan Guru dalam Penggunaan Teknologi Interaktif**

Penting bagi guru PAUD untuk mendapatkan pelatihan mengenai cara mengintegrasikan teknologi interaktif dalam pembelajaran. Pelatihan ini harus mencakup penggunaan teknologi secara pedagogis dan berfokus pada manfaat sosial dan emosional anak, sehingga guru mampu memaksimalkan potensi teknologi untuk mendukung perkembangan anak.

##### **3. Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran**

Penggunaan teknologi interaktif sebaiknya dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran yang holistik. Anak usia dini tetap memerlukan interaksi fisik dan sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa, oleh karena itu teknologi tidak boleh menggantikan interaksi langsung, tetapi harus menjadi pelengkap dalam proses belajar.

#### 4. Monitoring dan Evaluasi Penggunaan Teknologi

Diperlukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap penggunaan teknologi interaktif dalam pembelajaran anak usia dini. Tujuannya adalah untuk mengukur dampak teknologi terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, serta untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan benar-benar memberikan manfaat sesuai dengan tujuan pendidikan.

#### 5. Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Pengawasan Penggunaan Teknologi

Orang tua dan guru perlu bekerja sama dalam mengawasi penggunaan teknologi di rumah dan di sekolah. Dengan bimbingan yang tepat, teknologi interaktif dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran tanpa mengganggu interaksi sosial dan emosional anak.

Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan teknologi interaktif dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan sosial dan emosional anak usia dini, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang seimbang.

#### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada pihak PAUD Sab Karo Kota Pematangsiantar yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk pelaksanaan kegiatan Workshop Teknologi Interaktif. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada bapak Victor Asido Elyakim selaku Dosen kami yang telah memberikan bimbingannya, sehingga kami dapat menyelesaikan dan melaksanakan Workshop dengan baik, dan juga seluruh pihak yang berkontribusi dalam kelancaran dan kesuksesan kegiatan ini.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Novitasari, K. (2019). Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 50-56.
- Asmara, A., Judijanto, L., Hita, I. P. A. D., & Saddhono, K. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi: Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini?. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7253-7261.
- Mayenti, N. F., & Sunita, I. (2018). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan anak usia dini di paud dan TK Taruna Islam Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 9(1), 208-213.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566.
- Alfikri, M. Y., & Fajar, M. I. (2023). Pemanfaatan Teknologi dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1087-1093.
- Lutfi, L. (2023). MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI RA HASANUSSHOHLIAT TANGERANG. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 288-299.
- Ramadhani, A., Wardani, S., & Samsiar, S. (2024). Pemanfaatan Gadget sebagai Teknologi Digital sebagai Strategi dalam Meningkatkan Potensi Berbahasa Anak Usia Dini. *Journal on Teacher Education*, 5(3), 38-46.
- Baidha, P. S. (2024). Peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini di TK Fatimah Palembang. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 3(01), 01-10.
- Rindiani, E. Y., & Putrianti, L. (2024). Teknologi Sebagai Sahabat Belajar: Menggali Potensi Dan Mengatasi Tantangan Dalam Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 399-406.
- Agustina, R., & Yulia, R. (2024). Intelegensi Media Teknologi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 148-154.
- Mahardika, E. K., Wirdharma, G., Prasetyo, M. A., Anam, K., & Pramitasari, M. (2024). Implementasi dan Evaluasi Pengembangan Gim Edukatif Android untuk Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Literasi Budaya. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 725-738.



- Mawarda, S. I., Fadilah, S. N., Zahra, J. A., & Fidrayani, F. (2024). Pengaruh Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6).
- Hermawan, A., & Hadi, S. (2024). Realitas Pengaruh Penggunaan Teknologi Augmented Reality dalam Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 328-340.
- Ardiansyah, A., & Rejeki, H. S. (2024). Tantangan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Rendah pada Era Perkembangan Teknologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 381-388.
- Rumiyati, R., & ZulFitria, Z. (2024). Peran Permainan Edukatif Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Dan Kognitif Anak Usia Dini. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(7), 468-478.
- Pebriani, M., & Darmiyanti, A. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Dini dan Tinjauan dari Psikologi Perkembangan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 9-9.
- Yonas, C. T., Fajar, M. A., Aldiyanto, M., Kholid, M. I., Priyanti, P. W., Soleha, S., ... & Silvia, Z. (2024). Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Untuk Menghadapi Era Digital Di SDN Kemuning Lor 01. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan dan Informatika (MANEKIN)*, 2(4: Juni), 531-538.
- Elmas, H. J. M. I., Mulyono, R., Djufri, E., & Kuncoro, K. S. (2024, September). Pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan anak usia dini dan peran orang tua dalam pengawasannya. In *AMONG: Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, pp. 28-33).
- Jaya, I., & Amrizal, A. (2024). ANALISIS DAMPAK GADGET TERHADAP ASPEK PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI. *Computer Based Information System Journal*, 12(1), 24-30.
- Rais, R. D. A., & Saman, A. (2024). Pengembangan Media Interaktif Augmented Reality Berbasis Smartphone untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1595-1608.
- Fadhilah, N. C. (2024). Pengaruh Gadget Pada Perilaku Anak Usia Dini di Pantan Labu. *Sagoe Literasi*, 1(2), 80-98.